



## UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN FIQIH KELAS IX MTS HUSNUL AMAL KOTABUMI KABUPATEN LAMPUNG UTARA PROVINSI LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2023/2024

**Marzuli Edison<sup>1</sup>, Ahmad Rifa'i Abun<sup>2</sup>, Mujiyantun<sup>3</sup>**

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,  
Email: [edisonmarzuli6@gmail.com](mailto:edisonmarzuli6@gmail.com)

### **Abstract**

Learning motivation is one of the key factors that determine the success of students in the learning process. In the context of Islamic religious education, especially in the subject of Fiqh, learning motivation plays a strategic role as it involves not only cognitive aspects but also shapes students' attitudes and religious behavior. This study aims to analyze the efforts made by teachers to improve students' learning motivation in the Fiqh subject for ninth-grade students at MTs Husnul Amal Kotabumi, North Lampung Regency. This research uses a qualitative approach with a descriptive method, where data is collected through observation, in-depth interviews, and documentation. Nevertheless, teachers face several challenges, such as limited learning facilities, diverse family backgrounds of students, and low individual awareness of learning responsibilities. To address these issues, teachers adapt and innovate their teaching methods, including collaborating with parents and utilizing simple yet effective technology tools. This study recommends regular training for Fiqh teachers in developing motivation-based learning strategies and emphasizes the role of the school principal in supporting the provision of learning facilities. As a result of increased motivation, students exhibit positive behavioral changes toward Fiqh, such as greater frequency of independent study, increased classroom participation, and awareness of implementing Fiqh values in daily life. Therefore, the teacher's strategies serve as a crucial foundation for shaping students' religious character and improving learning outcomes. This research asserts that enhancing learning motivation is not solely the responsibility of teachers but also requires institutional support, parental involvement, and a supportive social environment.

**Keywords:** *Learning Motivation, Fiqh Teacher, Teaching Strategies*

### **Abstrak**

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan agama Islam, khususnya mata pelajaran Fiqih, motivasi belajar memiliki peranan strategis karena tidak hanya menyangkut aspek kognitif, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku religius peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas IX di MTs Husnul Amal Kotabumi Kabupaten Lampung Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Namun demikian, guru juga menghadapi berbagai kendala,

seperti keterbatasan fasilitas pembelajaran, perbedaan latar belakang keluarga siswa, serta rendahnya kesadaran belajar individu. Untuk mengatasi hal tersebut, guru melakukan upaya adaptasi dan inovasi dalam proses pembelajaran, termasuk melalui kerja sama dengan wali murid dan memanfaatkan teknologi secara sederhana namun efektif. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya pelatihan berkala bagi guru Fiqih dalam pengembangan strategi pembelajaran berbasis motivasi serta peran aktif kepala madrasah dalam mendukung pengadaan fasilitas penunjang pembelajaran. Dengan meningkatnya motivasi belajar, peserta didik menunjukkan perubahan sikap yang positif terhadap pelajaran Fiqih, seperti meningkatnya frekuensi belajar mandiri, bertambahnya kehadiran aktif dalam kelas, serta kesadaran untuk mengamalkan nilai-nilai Fiqih dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan guru menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter religius siswa serta meningkatkan mutu hasil belajar. Penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan motivasi belajar bukan hanya tanggung jawab guru semata, tetapi juga melibatkan dukungan kelembagaan, orang tua, dan lingkungan sosial.

**Kata Kunci:** Motivasi Belajar, Guru Fiqih, Strategi Pembelajaran

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, berilmu, dan berakhhlak mulia. Dalam konteks pendidikan nasional Indonesia, pendidikan tidak hanya menitikberatkan pada aspek kognitif, tetapi juga pada afektif dan psikomotorik. Hal ini tercermin dalam tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhhlak mulia (Fitria et al., 2023). Oleh karena itu, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam mencapai tujuan tersebut, khususnya melalui pengajaran Fiqih sebagai salah satu komponen utama dalam membentuk sikap religius peserta didik.

Mata pelajaran Fiqih adalah bagian dari kurikulum Pendidikan Agama Islam yang membahas hukum-hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti tata cara ibadah, muamalah, dan adab pergaulan. Pembelajaran Fiqih bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai tuntunan agama serta menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam perilaku peserta didik (Ibtidaiyah, 2023). Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Fiqih sering kali dihadapkan pada tantangan rendahnya motivasi belajar siswa. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, mulai dari metode pengajaran yang kurang variatif, kurangnya relevansi materi dengan kehidupan siswa, hingga kondisi sosial ekonomi dan lingkungan keluarga peserta didik.

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas belajar demi mencapai tujuan tertentu. Menurut Sardiman, motivasi belajar memiliki dua jenis, yaitu intrinsik dan ekstrinsik (Hasibuan et al., 2018). Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri siswa, seperti rasa ingin tahu dan kesadaran akan pentingnya ilmu. Sementara itu, motivasi ekstrinsik datang dari luar diri siswa, seperti hadiah, pujian, atau

hukuman (Fathuroji, 2024). Dalam konteks pembelajaran Fiqih, motivasi sangat dibutuhkan agar siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Guru memiliki peran sentral dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru bukan hanya sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing. Guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menyesuaikan metode dengan karakteristik siswa, serta memberikan perhatian terhadap perkembangan emosional dan spiritual peserta didik. Dalam konteks Madrasah Tsanawiyah (MTs), peran guru menjadi lebih kompleks karena peserta didik berada dalam tahap perkembangan remaja yang penuh dinamika, sehingga pendekatan yang digunakan harus bersifat humanis, komunikatif, dan inspiratif.

MTs Husnul Amal Kotabumi merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen dalam mengembangkan karakter religius siswa melalui pembelajaran yang bermutu. Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih di kelas IX, masih ditemukan permasalahan terkait rendahnya partisipasi aktif siswa, minimnya antusiasme dalam mengikuti pelajaran, dan lemahnya kesadaran dalam mengamalkan nilai-nilai yang diajarkan. Hal ini menjadi perhatian serius bagi guru dan pihak madrasah untuk mencari solusi yang tepat guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar sangat menentukan hasil belajar siswa. Misalnya, penggunaan media pembelajaran interaktif, pendekatan kontekstual, pemberian umpan balik yang positif, serta keterlibatan orang tua terbukti mampu meningkatkan minat dan semangat belajar siswa. Selain itu, penciptaan iklim kelas yang kondusif dan relasi yang harmonis antara guru dan siswa juga menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran.

Penelitian ini penting dilakukan mengingat urgensi peran guru dalam membangun motivasi belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran Fiqih yang memiliki dimensi spiritual dan moral. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif strategi-strategi yang digunakan oleh guru Fiqih kelas IX di MTs Husnul Amal Kotabumi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Fokus penelitian diarahkan pada pendekatan pedagogis yang diterapkan, media pembelajaran yang digunakan, serta respons dan perubahan perilaku siswa terhadap pembelajaran Fiqih.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana upaya guru Fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX di MTs Husnul Amal Kotabumi? (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya peningkatan motivasi belajar tersebut? (3) Bagaimana dampak dari strategi yang diterapkan guru terhadap motivasi dan hasil belajar siswa? Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran nyata mengenai praktik pengajaran yang efektif dalam konteks pendidikan keagamaan di madrasah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan strategi pembelajaran yang berbasis motivasi, khususnya dalam

mata pelajaran Fiqih. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru-guru PAI dalam merancang kegiatan pembelajaran yang inspiratif dan menyentuh kebutuhan emosional serta spiritual peserta didik. Pihak madrasah juga diharapkan dapat menjadikan temuan penelitian ini sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan mutu pendidikan keagamaan dan pembentukan karakter siswa.

Dalam menghadapi era digital saat ini, tantangan pendidikan semakin kompleks. Peserta didik dihadapkan pada arus informasi yang deras, perubahan nilai sosial, serta berbagai distraksi dari teknologi. Oleh karena itu, guru Fiqih dituntut untuk menjadi agen perubahan yang mampu mengemas nilai-nilai Islam dalam format pembelajaran yang relevan, menarik, dan membumi. Strategi pembelajaran konvensional perlu dikombinasikan dengan pendekatan inovatif agar mampu menjawab tantangan zaman tanpa meninggalkan esensi ajaran agama. Dengan demikian, penelitian ini menjadi relevan dan signifikan dalam menggali praktik-praktik pembelajaran yang mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini akan mengeksplorasi secara mendalam bagaimana guru Fiqih berinovasi dalam mengatasi hambatan dan menciptakan suasana belajar yang mendorong partisipasi aktif siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya khazanah pendidikan Islam serta menjadi bahan refleksi bagi semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan di madrasah.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam dan menyeluruh mengenai upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di kelas IX MTs Husnul Amal Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami makna dan proses yang terjadi secara natural dalam konteks pendidikan, terutama terkait interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran Fiqih. Lokasi penelitian ditetapkan di MTs Husnul Amal Kotabumi karena madrasah ini memiliki perhatian yang tinggi terhadap penguatan nilai-nilai keagamaan serta kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya Fiqih. Subjek utama dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Fiqih kelas IX yang aktif mengajar pada tahun pelajaran 2023/2024. Selain itu, peserta didik kelas IX, kepala madrasah, dan wali kelas turut dilibatkan sebagai informan pendukung untuk memperkaya data yang diperoleh.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Siregar & Wahyuni, 2022). Observasi dilakukan secara langsung di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung, guna mencermati strategi yang digunakan guru dalam membangkitkan motivasi siswa, serta mengamati keterlibatan dan partisipasi aktif peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Wawancara mendalam dilakukan terhadap guru Fiqih sebagai informan utama guna menggali informasi

mengenai pendekatan pembelajaran yang diterapkan, tantangan yang dihadapi, serta persepsi guru terhadap motivasi belajar siswa. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada beberapa siswa kelas IX untuk memperoleh gambaran langsung mengenai pengalaman mereka dalam pembelajaran Fiqih, serta kepada kepala madrasah dan wali kelas untuk mendapatkan sudut pandang administratif dan pedagogis secara menyeluruh. Sedangkan dokumentasi meliputi pengumpulan dokumen-dokumen pendukung seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), daftar hadir siswa, hasil evaluasi belajar, serta foto kegiatan belajar-mengajar yang dapat memberikan gambaran visual terhadap aktivitas pembelajaran.

Proses analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model interaktif dari Miles dan Huberman (Asrori & Imamah, 2023), yang terdiri dari tiga tahap utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring data yang relevan, menyusun ringkasan, serta mengelompokkan data berdasarkan tema-tema yang muncul. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif dan kutipan-kutipan langsung dari informan, yang disusun secara sistematis agar mudah dipahami dan dianalisis (Asrori & Imamah, 2023). Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif berdasarkan pola-pola yang ditemukan dari data yang telah diolah, serta diverifikasi melalui proses triangulasi. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan, seperti guru, siswa, kepala madrasah, dan wali kelas. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan memadukan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan member check dengan menyampaikan hasil sementara kepada informan untuk dikonfirmasi kebenarannya, guna memastikan bahwa interpretasi data tidak menyimpang dari makna sebenarnya.

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menjunjung tinggi etika penelitian, dengan memastikan bahwa semua informan memahami tujuan dan manfaat penelitian, serta menjamin kerahasiaan identitas dan memberikan kebebasan untuk berpartisipasi secara sukarela. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian mampu menggambarkan secara utuh dan mendalam mengenai strategi dan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran Fiqih di MTs Husnul Amal Kotabumi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil penelitian ini disajikan dalam lima fokus utama yang menggambarkan berbagai upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas IX. Setiap poin hasil diperoleh dari triangulasi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang dilakukan selama penelitian.

## **Penerapan Metode Pembelajaran yang Variatif dan Kontekstual**

Salah satu strategi utama yang diterapkan oleh guru Fiqih adalah penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan kontekstual. Guru tidak hanya mengandalkan metode ceramah, tetapi juga memadukannya dengan diskusi kelompok, presentasi siswa, studi kasus, dan simulasi praktik ibadah. Metode diskusi kelompok mendorong siswa untuk aktif mengemukakan pendapat dan belajar bekerja sama. Sementara itu, studi kasus memberikan pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan nyata. Sebagai contoh, ketika membahas materi zakat, guru meminta siswa untuk melakukan wawancara kecil dengan orang tua atau tetangga tentang praktik zakat di lingkungan sekitar. Kontekstualisasi materi juga menjadi kunci dalam menumbuhkan minat siswa. Guru berupaya mengaitkan ajaran-ajaran Fiqih dengan fenomena sosial dan realitas lokal. Hal ini membantu siswa memahami bahwa materi Fiqih tidak hanya sebatas hafalan, tetapi memiliki implikasi langsung dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan tersebut, siswa merasa pembelajaran lebih bermakna dan termotivasi untuk belajar lebih serius.

## **Pemberian Penguatan dan Penghargaan**

Guru secara konsisten memberikan penguatan positif dalam bentuk pujian, apresiasi, serta hadiah kecil untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Pemberian reward dilakukan tidak hanya berdasarkan nilai tertinggi, tetapi juga berdasarkan peningkatan usaha, keaktifan, dan sikap positif dalam proses pembelajaran. Strategi ini mendorong semua siswa, termasuk yang berprestasi rendah, untuk tetap berpartisipasi aktif. Penguatan verbal seperti "Bagus sekali pendapatmu", atau "Kamu sudah mengalami kemajuan" menjadi bagian dari komunikasi guru setiap hari. Selain itu, penghargaan dalam bentuk simbolik seperti piagam sederhana, stiker bintang, atau kesempatan menjadi pemimpin kelompok juga digunakan. Hal ini memberikan motivasi intrinsik yang besar kepada siswa karena mereka merasa dihargai dan diperhatikan. Dokumentasi menunjukkan bahwa penghargaan ini berdampak pada perubahan sikap belajar siswa. Siswa yang sebelumnya pasif mulai lebih aktif, dan suasana kelas menjadi lebih positif dan kooperatif.

## **Membangun Hubungan Emosional dan Komunikasi yang Akrab**

Guru Fiqih membangun kedekatan emosional dengan peserta didik melalui pendekatan humanis dan komunikasi yang bersahabat. Ia tidak sekadar berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendengar, pembimbing, dan motivator. Dalam wawancara, siswa menyampaikan bahwa guru Fiqih sangat perhatian, mudah diajak bicara, dan tidak mudah marah. Sikap guru yang ramah dan sabar menciptakan rasa nyaman di dalam kelas, yang berdampak pada meningkatnya kepercayaan diri siswa. Guru juga secara rutin menyisipkan motivasi spiritual dan moral dalam setiap awal dan akhir pembelajaran. Ungkapan seperti "belajar Fiqih adalah bagian dari ibadah" atau "ilmu Fiqih akan menjadi cahaya dalam hidupmu" menjadi penguat

nilai dan keyakinan siswa terhadap pentingnya pembelajaran ini. Hubungan yang hangat dan penuh penghargaan ini menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan. Siswa merasa bebas mengemukakan pendapat dan tidak takut untuk salah. Hal ini merupakan fondasi penting dalam membentuk motivasi belajar yang kuat dan berkelanjutan.

### **Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital dan Visual**

Dalam upaya menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan generasi digital, guru Fiqih mulai memanfaatkan berbagai media pembelajaran berbasis teknologi. Guru menggunakan video pembelajaran, animasi keagamaan, dan presentasi interaktif untuk menjelaskan konsep-konsep abstrak dalam Fiqih (Bogor, n.d.). Video tentang praktik wudhu yang benar, simulasi shalat jama' dan qashar, atau animasi tata cara penyelenggaraan jenazah ditayangkan untuk membantu siswa memahami materi secara visual dan aplikatif. Selain itu, guru juga mendorong siswa untuk mencari referensi tambahan dari sumber daring terpercaya. Ia memperkenalkan beberapa situs Islam moderat yang kredibel, dan mendampingi siswa dalam proses pencarian informasi. Strategi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga membangkitkan minat belajar siswa melalui pengalaman belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan. Dokumentasi menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran berbasis media. Mereka menjadi lebih antusias ketika media visual digunakan, dan diskusi kelas menjadi lebih hidup karena siswa memiliki referensi konkret yang bisa dijadikan dasar argumentasi.

### **Evaluasi Berbasis Proses dan Reflektif**

Guru Fiqih tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses belajar setiap siswa. Ia menggunakan berbagai bentuk evaluasi alternatif seperti jurnal refleksi, penilaian sikap, dan presentasi kelompok. Evaluasi dilakukan tidak hanya di akhir pembelajaran, tetapi juga secara berkala untuk memantau perkembangan motivasi dan pemahaman siswa. Melalui refleksi belajar, siswa diajak untuk menilai sejauh mana mereka memahami materi, kendala yang mereka hadapi, serta strategi belajar yang mereka gunakan (Kumarudin, 2023). Guru kemudian menindaklanjuti hasil refleksi ini dengan memberi bimbingan individual atau kelompok kecil. Pendekatan ini menciptakan kesadaran belajar dalam diri siswa dan meningkatkan motivasi intrinsik. Berdasarkan observasi dan catatan guru, terjadi peningkatan tanggung jawab belajar pada siswa. Mereka mulai lebih disiplin mengerjakan tugas, aktif bertanya ketika tidak paham, dan menunjukkan minat yang lebih besar dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi yang bersifat mendidik dan reflektif dapat menjadi alat efektif dalam mendorong motivasi belajar yang berkelanjutan.

## Pembahasan

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran Fiqih, motivasi memiliki peran krusial karena mata pelajaran ini tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru Fiqih di MTs Husnul Amal Kotabumi telah melakukan berbagai upaya strategis untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Upaya tersebut meliputi penerapan metode pembelajaran yang variatif, pemberian penguatan, membangun kedekatan emosional, pemanfaatan media digital, dan evaluasi berbasis proses. Setiap strategi ini memiliki landasan teoritis dan empiris yang kuat serta menunjukkan relevansi dengan temuan-temuan dari penelitian sebelumnya.

### **Penerapan Metode Pembelajaran yang Variatif dan Kontekstual**

Penerapan metode pembelajaran yang variatif dan kontekstual terbukti mampu membangkitkan minat siswa terhadap materi Fiqih. Guru tidak terpaku pada metode ceramah semata, melainkan menggunakan kombinasi strategi pembelajaran aktif seperti diskusi, studi kasus, dan simulasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Joyce, Weil, dan Calhoun (Febby Yuliana Putri, rosichin mansur, 2022) yang menyatakan bahwa variasi metode dalam pembelajaran dapat menumbuhkan antusiasme belajar dan menghindari kejemuhan. Dalam konteks pembelajaran Fiqih, siswa dituntut untuk memahami aturan-aturan syariat yang bersifat abstrak. Dengan pendekatan kontekstual yang mengaitkan materi ajar dengan pengalaman nyata siswa, maka materi menjadi lebih mudah dipahami dan diaplikasikan. Hal ini juga sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna jika peserta didik mampu mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya.

### **Pemberian Penguatan dan Penghargaan**

Pemberian penguatan positif berupa pujian, penghargaan simbolik, dan reward terbukti efektif dalam mendorong motivasi siswa. Strategi ini selaras dengan teori behavioristik yang dikembangkan oleh Skinner, di mana perilaku belajar yang positif akan meningkat jika diberi penguatan. Penguatan tidak selalu harus dalam bentuk materi, tetapi juga bisa berupa pengakuan sosial seperti pujian dan perhatian. Dalam penelitian ini, guru memberikan penghargaan kepada siswa tidak hanya berdasarkan prestasi akademik, tetapi juga pada aspek usaha dan perubahan sikap. Hal ini menunjukkan pemahaman guru terhadap pentingnya motivasi intrinsik yang bersifat jangka panjang. Menurut Deci dan Ryan (Ibtidaiyah, 2023), motivasi intrinsik adalah pendorong utama yang lahir dari dalam diri siswa, seperti rasa ingin tahu, minat, dan kepuasan pribadi. Dengan memberikan penghargaan atas usaha, guru turut menumbuhkan motivasi intrinsik siswa.

## **Membangun Hubungan Emosional dan Komunikasi yang Akrab**

Hubungan emosional antara guru dan siswa menjadi aspek penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dalam penelitian ini, guru membangun komunikasi yang akrab, terbuka, dan penuh empati. Ia menjadi pendengar yang baik, sekaligus pembimbing yang sabar. Pendekatan humanis ini sejalan dengan teori hubungan interpersonal dalam pendidikan yang dikemukakan oleh Carl Rogers. Rogers menekankan pentingnya empati, penghargaan tanpa syarat, dan keaslian dalam interaksi guru-siswa untuk menciptakan iklim kelas yang positif (Ibtidaiyah, 2023). Ketika siswa merasa dihargai dan diperhatikan secara pribadi, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar. Dalam konteks pembelajaran Fiqih yang memuat nilai-nilai moral dan spiritual, pendekatan ini sangat relevan. Guru tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga teladan dan motivator.

## **Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital dan Visual**

Pemanfaatan media digital dan visual menjadi inovasi penting dalam menjawab tantangan pembelajaran abad ke-21. Generasi peserta didik saat ini merupakan digital native yang terbiasa berinteraksi dengan teknologi sejak dini. Guru yang responsif terhadap perkembangan teknologi mampu menarik perhatian siswa dan menjadikan pembelajaran lebih hidup. Dalam penelitian ini, guru menggunakan video, animasi, dan sumber daring terpercaya untuk menjelaskan konsep Fiqih. Strategi ini sesuai dengan teori multimedia learning dari Mayer (Mata & Fiqih, 2025), yang menyatakan bahwa siswa belajar lebih efektif jika informasi disajikan dalam bentuk verbal dan visual secara bersamaan. Penggunaan media digital tidak hanya memperkaya konten pembelajaran, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar karena memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan menarik. Selain itu, siswa juga dilatih untuk bersikap kritis dalam menyaring informasi yang mereka peroleh dari internet, sehingga turut mengembangkan literasi digital mereka.

## **Evaluasi Berbasis Proses Dan Refleksi**

Evaluasi berbasis proses dan refleksi menjadi bagian penting dalam mengembangkan kesadaran belajar siswa. Guru tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses yang dilalui siswa dalam mencapai pemahaman. Penilaian alternatif seperti jurnal reflektif, penugasan kelompok, dan observasi sikap belajar memberikan ruang bagi siswa untuk mengevaluasi diri secara mandiri (Fadhilah et al., 2020). Pendekatan ini sejalan dengan prinsip asesmen formatif yang bertujuan untuk memberikan umpan balik selama proses belajar, bukan sekadar penilaian akhir. Sadler menyatakan bahwa asesmen formatif yang dilakukan secara efektif dapat membantu siswa memahami tujuan pembelajaran, memantau kemajuan mereka, dan mengidentifikasi strategi belajar yang sesuai. Dalam penelitian ini, guru menggunakan hasil refleksi siswa untuk merancang tindak lanjut pembelajaran, seperti bimbingan individual atau remidial, sehingga pembelajaran menjadi lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih tidak dapat ditumbuhkan secara instan, tetapi melalui proses yang berkesinambungan dan penuh strategi. Guru sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran perlu memiliki sensitivitas terhadap kebutuhan, karakteristik, dan dinamika siswa (Relasi & Motivasi, 2025). Penggunaan pendekatan yang variatif, kontekstual, dan berbasis pada relasi yang positif antara guru dan siswa menjadi kunci dalam menumbuhkan semangat belajar. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak hanya terkait dengan aspek akademik semata, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sosial.

Temuan ini memperkuat hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat, rasa percaya diri, dan tujuan belajar, serta faktor eksternal seperti strategi guru, lingkungan belajar, dan dukungan sosial. Penelitian dari Zulfikar et al. (Rahman, 2023) menunjukkan bahwa guru yang mampu menghadirkan pembelajaran yang menarik dan bermakna secara signifikan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Sementara itu, Fitriyani (Rahman, 2023) menegaskan bahwa hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa merupakan salah satu prediktor kuat dalam menumbuhkan semangat belajar.

Dalam konteks MTs Husnul Amal Kotabumi, keberhasilan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Fiqih juga tidak terlepas dari dukungan kelembagaan madrasah yang menyediakan ruang kreativitas bagi guru, serta lingkungan religius yang mendukung internalisasi nilai-nilai keagamaan. Keterlibatan kepala madrasah dalam memberikan apresiasi dan penguatan terhadap praktik baik guru juga menjadi faktor penunjang yang tidak kalah penting. Sebagai catatan penting, meskipun strategi-strategi yang diterapkan guru telah menunjukkan hasil positif, proses peningkatan motivasi belajar tetap memerlukan evaluasi dan pengembangan berkelanjutan. Guru perlu terus memperbaharui kompetensinya, khususnya dalam pemanfaatan teknologi dan pendekatan pedagogis yang sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu, keterlibatan orang tua dan lingkungan sosial siswa juga perlu diperkuat agar motivasi belajar yang dibangun di sekolah dapat terus terjaga di luar jam pelajaran.

Dengan demikian, pembelajaran Fiqih dapat menjadi media yang efektif tidak hanya untuk mentransfer ilmu pengetahuan keagamaan, tetapi juga untuk menumbuhkan karakter dan semangat belajar siswa secara menyeluruh. Guru Fiqih diharapkan tidak hanya menjadi pengajar materi, tetapi juga inspirator dan pendamping yang mampu menuntun siswa dalam menapaki perjalanan belajar mereka, baik secara intelektual maupun spiritual.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran Fiqih di kelas IX MTs Husnul Amal Kotabumi dilakukan melalui berbagai pendekatan yang saling melengkapi.

Pertama, guru menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dan kontekstual seperti diskusi kelompok, simulasi, serta studi kasus agar siswa lebih aktif dan tertarik pada materi. Kedua, pemberian penguatan positif dalam bentuk pujian, reward, dan apresiasi atas usaha siswa terbukti mampu mendorong semangat belajar. Ketiga, guru membangun hubungan emosional yang positif dengan peserta didik melalui komunikasi terbuka, empati, dan bimbingan yang bersifat personal, menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung. Keempat, pemanfaatan media pembelajaran digital seperti video pembelajaran dan animasi mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Kelima, evaluasi berbasis proses dan reflektif membantu siswa memahami perkembangan belajar mereka dan memperbaiki strategi belajar secara mandiri. Keseluruhan upaya tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam pembelajaran Fiqih. Strategi yang digunakan berorientasi pada kebutuhan peserta didik dan didasarkan pada pendekatan pedagogis yang relevan dengan tantangan zaman. Oleh karena itu, keberhasilan peningkatan motivasi belajar sangat bergantung pada inovasi dan sensitivitas guru dalam merespons dinamika pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, A., & Imamah, Y. H. (2023). Kepemimpinan Ketua Berbasis Kecerdasan Emosional Di Yayasan Pondok Pesantren. *Unisan Jurnal*, 02(03), 560–569.
- Bogor, N. K. (n.d.). *Anwirl*. 5, 257–271.
- Fadhilah, M. L. Z., Suryadi, S., & Abubakar, A. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Etos Kerja Guru dan Staf. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 2(2), 206–224. <https://doi.org/10.21831/jump.v2i2.34635>
- Fathuroji, M. (2024). *UPAYA GURU FIQIH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK*. 03(06), 404–412.
- Febby Yuliana Putri, rosichin mansur, moh. muslim. (2022). VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam Volume 7 Nomor 6 Tahun 2022. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Kelas X Di Sman 5 Malang*, 7(1), 280.
- Fitria, L., Sujarwo, A., & Wati, E. E. (2023). *ETOS KERJA KEPALA SEKOLAH SMP TUNAS BANGSA KECAMATAN BANJARMARGO KAB TULANG BAWANG*. 02(04), 157–163.
- Hasibuan, A. A., Syah, D., & Marzuki. (2018). Manajemen Pendidikan Karakter di SMA (Studi pada SMAN dan MAN di Jakarta). *TARBAWI : Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(2), 191–212. <https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/tarbawi/article/view/1230>
- Ibtidaiyah, M. (2023). 7918-Article Text-33509-1-10-20230605. 08, 2066–2084.
- Kumarudin, K. (2023). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Problem Solving Terhadap Mata Pelajaran Fiqih di Kelas VI MIN 3 Grobogan Tahun Pelajaran 2018/2019. *ILUMINASI: Journal of Research in Education*, 1(1), 185–192. <https://doi.org/10.54168/iluminasi.v1i1.224>

- Mata, P., & Fiqih, P. (2025). *A s i n. 5*, 2212–2225.
- Rahman, M. (2023). Manajemen dan Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah. *PENDAGOGIK: Pendidikan Dan Riset*, 1(2), 294–302.
- Relasi, P., & Motivasi, G. D. A. N. (2025). *BERPRESTASI TERHADAP SELF REGULATED LEARNING PADA SISWA SD KELAS ATAS DI SD MUHAMMADIYAH 1 SIDOARJO THE INFLUENCE OF TEACHER-STUDENT RELATIONS AND ACHIEVEMENT MOTIVATION ON SELF-REGULATED LEARNING IN UPPER CLASS ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS AT MUHAMMADIYAH*. 8(1), 33–58.
- Siregar, I. S., & Wahyuni, S. (2022). Analisis Manajemen Kurikulum Di Perguruan Tinggi (Studi Kasus Pada Prodi MPI STAIN Mandailing Natal). *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 19(1), 72–84. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah.jaip.2022.vol19\(1\).9193](https://doi.org/10.25299/al-hikmah.jaip.2022.vol19(1).9193)